

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu (ilmu pengetahuan). Slameto (2015: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hamalik (2014:27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman”. Djamarah (2011:13) berpendapat “belajar adalah serangkaian kegiatan kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila mengalami perubahan dalam bertingkah laku.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

E. Mulyasa (2003:24) Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

Oemar Hamalik (1995:48) pengertian pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berpengaruh dengan Hasil belajar siswa yaitu semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Iskandar (2012:181) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Winkels (Iskandar 2012:180) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan”. Sardiman (2011:74) “Motivasi belajar diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi dalam

belajar, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan kegiatan belajar dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka tersebut”.

Dari pengertian motivasi belajar diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha sadar dari setiap individu untuk menimbulkan niat kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

b. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Dimiyati (2013-97-100) dalam motivasi belajar ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Yaitu sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan Belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang 20 berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa.
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
4. Kondisi Lingkungan Kelas.
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola

kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2012:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2014:175) juga menyatakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Kompri (2015:131) “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar”. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan memperoleh hasil, dan dalam kegiatan akan mengharapkan hasil yang terbaik. Seperti kegiatan belajar maka yang diperoleh adalah suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar, dan mengharapkan hasil belajar yang sangat baik.

Purwanto (2013:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi telah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Asep Jihad Haris (2013:15) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Nawawi dalam Ahmad Susanto (2010:5) “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha dalam bentuk pengetahuan sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang baik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses belajar mengajar yang mengaitkan antara kegiatan seseorang guru dan siswa yang terpikir dari kegiatan tersebut adalah guru memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut, tetapi yang harus diketahui adalah tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, melainkan adanya faktor lain dalam diri mereka dan juga dari lingkungan mereka.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa yaitu, kecerdasan (inteligensi), jasmaniah atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman kelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar siswa, dan lain-lain. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

6. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Bertolak dari pembahasan tersebut dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar juga merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa hasil merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, interaksi yang baik, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan seorang peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan terhambat dalam kegiatan proses pembelajarannya. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh dengan hasil belajar yang akan dicapai seorang peserta didik.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada banyak peserta didik yang belajar akan tetapi hasilnya kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan jiwa

motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik. Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar peserta didik. Kebutuhan untuk hasil dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran juga akan menjadi baik.

B. Kerangka Berpikir

Pada saat belajar siswa akan berhasil belajarnya bila dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Selain itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Berdasarkan rujukan dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan

penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan hasil Belajar siswa Bidang Studi IPS Kelas V SDN 173318 Lumban barat Tahun ajaran 2020/2021.

D. Defenisi Operasional

Masalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis, perlu dibuat defenisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila mengalami perubahan dalam bertingkah laku.
2. Motivasi merupakan yang menimbulkan semangat siswa dalam belajar atau gambaran usaha dalam kegiatan belajar siswa.
3. Hasil belajar merupakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari semua bidang studi.
4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).